

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *NESTED*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
SD NEGERI 1 PARDASUKA**

(Skripsi)

**Oleh
Dwi Laila Sari**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *NESTED* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD N 1 PARDASUKA

Oleh

DWI LAILA SARI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Pardasuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *nested* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experimental* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *nested* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Pardasuka.

Kata kunci: hasil belajar, *nested*, pengaruh, tematik

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE NESTED TYPE INTEGRATED LEARNING MODEL FOR THE LEARNING OUTCOMES OF CLASS V THEMATIC LEARNING STUDENTS IN SD NEGERI 1 PARDASUKA

By

DWI LAILA SARI

The problem in this study is the low learning outcomes of students in SD N 1 Pardasuka. This study is for understanding the effect of nested type integrated learning model to the learning outcomes of students in thematic learning. The method used in this study is a pre-experimental method with the design of one group pretest-posttest design. This study uses purposive sampling. The instruments used in this study were non-tests and tests. Data is analyzed using simple linear regression formula. The results of the study showed that there was an effect of using an integrated learning model of the type nested on the learning outcomes of class V thematic learning students in SD Negeri 1 Pardasuka.

Keywords: influence, nested, results of learning, thematic

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *NESTED*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
SD NEGERI 1 PARDASUKA**

**Oleh
DwiLaila Sari**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *NESTED* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTADIDIK PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD NEGERI 1PARDASUKA**

Nama Mahasiswa : **Dwi Laila Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1543053018

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

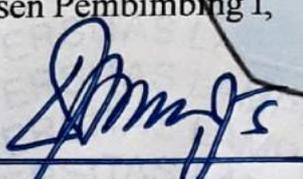
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



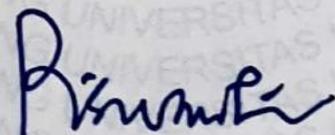
Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Dr. Rochmiyati, M.Si.
NIP 19571028 198503 2 002


Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560616 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

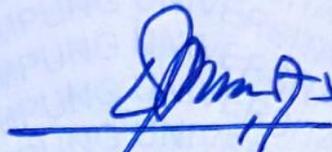


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

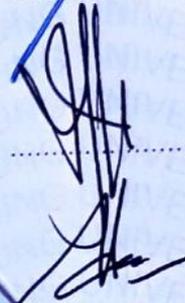
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Rochmiyati, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Sugiyanto, M.Pd.**



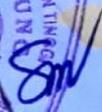
Penguji Utama : **Drs. M. Coesamin, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Agustus 2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Laila Sari
NPM : 1543053018
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested*
Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran
Tematik Kelas V SD Negeri 1 Pardasuka

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 29 Agustus 2019



Dwi Laila Sari
NPM 1543053018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dwi Laila Sari lahir di Desa Pujodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 7 Juli 1997. Penulis adalah anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Alm. Saryono dan Ibu Sriatun, S.Pd.

Penulis mengawali pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2004 sampai 2009 di SD Negeri 4 Pujodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan formal ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Setelah 3 tahun belajar di Sekolah Menengah Pertama penulis lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan formal Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, setelah 3 tahun belajar di Sekolah Menengah Atas penulis lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur Pararel.

Tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talangpadang, dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 3 Talangpadang, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Kau tak akan pernah mampu menyebrangi lautan sampai kau berani berpisah dengan daratan”

(Christopher Columbus)

“Keberuntungan orang berbeda-beda, setiap orang memiliki kemampuan masing-masing jadi jangan pernah menyerah”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT,
dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya
karya kecil ini kupersembahkan
kepada:*

*Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Alm. Saryono
dan Ibu Sriatun, S.Pd., terimakasih atas dukungan, motivasi,
nasehat, dan do'a yang selalu dipanjatkan demi tercapainya
cita-citaku dan kelancaran studiku*

*Kakak ku EkaFitria Indah Sari, S.Pd., dan seluruh
Keluarga besarku terimakasih atas kasih sayang kalian yang
selalu memotivasi, mendoakan dan menantikan
keberhasilanku*

*Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan
bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan
dan kesabarannya*

*Semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan
segala kekuranganku.*

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 1 Pardasuka" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Terimakasih kepada Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku rektor Universitas Lampung.

2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Bapak Drs. M. Coesamin, M.Pd., selaku pembahas terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, nasihat dan kritik-kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Para dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tidak ternilai bagi penulis.
7. Staff Akademik dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi di Kampus.
8. Bapak Subarjo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pardasuka yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Ibu Murtiani, S.Pd., selaku Wali Kelas VB yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Peserta didik kelas VB SD Negeri 1 Pardasuka tahun ajaran 2018/2019 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
11. Ibunda Sriatun, S.Pd., (Pahlawanku) yang telah rela mengorbankan tenaga, waktu dan materi agar penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
12. Keluargaku, Ayahku Alm. Saryono dan Ibuku Sriatun, S.Pd., Kakak ku

Eka Fitria Indah Sari, S.Pd., kakak iparku DiditSantoso, S.Pd., dan keponakanku tersayang Syahdan serta Kakek Nenekku. Terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dalam balutan do'a yang tulus, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

13. Keluargaku, di Talangpadang, Mami, Papi, Toby, dan Osa. Terimakasih selalu membantuku selama KKN, dan kekeluargaan yang telah kalian berikan padaku semoga akan terjalin sampai kapanpun.
14. Teman spesialku Wahyu Prasetya. Terima kasih atas dukungan, semangat dan kasih sayang yang telah diberikan serta telah bersedia menjadi tempat keluh kesahku selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
15. Teman kamar kosanku Nadya Arum Pangesti dan Rinta Gustin Hapsari. Terima kasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
16. Teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2015 kelas Adan B. Terima kasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
17. Tim sukses skripsi "Bidadari Tanpa Sayap" Annisa, Alvi, Diah, Liza, Nadya, Ning, Rinta, Risda.
18. Sahabatku tercinta, Angga, Anggi, Anggun, Deska, Febri, Monik, Novi dan sahabat-sahabatku *EXPOST* yang sudah menjadi keluarga bagiku selalu mendukung, memberikan nasihat dan membantuku semasa sekolah hingga sekarang menjadi mahasiswa.
19. Sahabatku semasa SD, SMP, SMA. Terima kasih atas kekeluargaan yang telah diberikan, semoga akan terus terjalin sampai kapanpun.

20. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2019
Penulis,

Dwi Laila Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Tujuan Belajar	11
3. Teori Belajar	12
4. Pengertian Hasil Belajar	14
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
B. Pembelajaran Terpadu	17
1. Pengertian Pembelajaran	17
2. Pengertian Pembelajaran Terpadu	18
a. Karakteristik Pembelajaran Terpadu	19
b. Tipe-tipe Pembelajaran Terpadu	20
c. Pengertian Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Nested</i>	22
d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Nested</i>	23
e. Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Nested</i>	25
C. Pembelajaran Tematik Terpadu	27
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	27
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	29
D. Implementasi Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Nested</i> Tema 9 Subtema 3 Pembelajaran 1 Sampai Pembelajaran 6	30

E. Penelitian yang Relevan	33
F. Kerangka Pikir	36
G. Hipotesis Penelitian	38

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi Penelitian.....	40
2. Sampel Penelitian.....	41
D. Variabel Penelitian.....	41
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	42
1. Definisi Konseptual	42
2. Definisi Operasional	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi.....	44
2. Tes.....	45
G. Instrumen Penelitian	45
1. Jenis Instrumen	45
a. Instrumen Non-tes	45
b. Instrumen Tes	47
H. Uji Instrumen	48
1. Uji Instrumen Non-tes.....	48
a. Uji Validitas Lembar Observasi	48
b. Uji Reliabilitas Lembar Observasi	49
2. Uji Instrumen Tes	50
a. Uji Coba Instrumen Tes.....	50
b. Uji Prasyarat Instrumen Tes	51
1) Validitas Soal	51
2) Reliabilitas Soal	53
3) Tingkat Kesukaran Soal	55
4) Daya Pembeda Soal.....	56
I. Teknik Analisis Data	57
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Homogenitas.....	58
2. Uji Hipotesis.....	59
a. Uji Regresi Linear Sederhana	59

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	60
B. Hasil Penelitian	61

1. Data Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Nested</i>	62
2. Data Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Nested</i>	62
a. Data Nilai <i>Pre-test</i>	63
b. Data Nilai <i>Post-test</i>	64
C. Pengujian Prasyarat Analisis Data	67
1. Uji Normalitas Data	67
2. Uji Homogenitas Data.....	67
D. Pengujian Hipotesis	68
1. Regresi Linier Sederhana	68
E. Pembahasan.....	70
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Peserta Didik Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Pardasuka	4
2. Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Pardasuka	40
3. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Model Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Nested</i>	46
4. Klasifikasi Tingkat Keberhasilan	47
5. Klasifikasi Validitas Observasi	48
6. Klasifikasi Reliabilitas Observasi	50
7. Klasifikasi Validitas Soal	53
8. Klasifikasi Reliabilitas Soal	54
9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	55
10. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	55
11. Klasifikasi Daya Pembeda	56
12. Hasil Uji Daya Beda Soal	57
13. Ringkasan Anova	58
14. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	60
15. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	62
16. Distribusi Nilai <i>Pre-test</i>	63
17. Distribusi Nilai <i>Post-test</i>	65
18. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	66
19. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	37
2. Desain Penelitian.....	39
3. Histogram Nilai <i>Pre-test</i>	64
4. Histogram Nilai <i>Post-test</i>	65
5. Histogram Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lembar Observasi.....	85
2. Hasil Uji Coba Soal Tes	86
3. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes.....	88
4. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes	89
5. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal	90
6. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal	91
7. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Nested</i>	92
8. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Nested</i>	104
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	106
10. Hasil Uji Normalitas	110
11. Hasil Uji Homogenitas	119
12. Uji Hipotesis	122
13. Tabel Nilai R <i>Product Moment</i>	127
14. Tabel Distribusi Z.....	128
15. Tabel <i>Chi-Kuadrat</i>	129
16. Tabel F.....	130
17. Rubrik Penilaian Observasi Aktivitas Peserta Didik Model Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Nested</i>	131
18. Lembar Observasi <i>Checklist</i> Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	133
19. Silabus	136
20. Kisi-Kisi Implementasi Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Nested</i> Tema 9 Subtema 3 Pembelajaran 1 Sampai Pembelajaran 6.....	141
21. RPP	158
22. Kartu Soal	206
23. Soal	221
24. Foto Kegiatan Pembelajaran.....	226
25. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	228
26. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	229
27. Surat Izin Penelitian.....	230
28. Surat Balasan Izin Penelitian	231
29. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	232

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memerlukan pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Semua itu tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia harus memiliki pendidikan agar dapat bersaing mengikuti perkembangan zaman, dan menjadi sumber daya manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Hampir semua negara menjadikan pendidikan sebagai salah satu faktor yang sangat penting bagi kemajuan negara itu sendiri, begitu juga dengan negara Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu tujuan nasional.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan bangsa. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan-keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran salah satunya adalah dengan perubahan kurikulum dimana kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Sasaran pada kurikulum 2013 untuk menghasilkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Proses pembelajaran secara utuh menjadikan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kurikulum 2013 merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema.

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pada perspektif bahasa, pembelajaran terpadu sering diartikan sebagai pendekatan tematik (*thematic approach*). Pembelajaran terpadu diartikan sebagai proses dan strategi yang mengintegrasikan isi bahasa (membaca, menulis, berbicara dan mendengar) dan mengkaitkannya dengan mata pelajaran lain. Konsep ini mengintegrasikan bahasa (*language arts content*) sebagai pusat pembelajaran yang dihubungkan dengan berbagai tema atau topik pembelajaran.

Fogarty dalam Hernawan dan Resmini (2005: 21) mengatakan bahwa ada 10 tipe dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh tipe tersebut yaitu *fragmented* (tipe pisah), *connected* (tipe hubungan), *nested* (tipe sarang), *sequenced* (tipe urutan), *shared* (tipe gabungan bagian), *webbed* (tipe jaring

laba - laba), *threaded* (tipe untaian), *integrated* (tipe keterpaduan), *immersed* (tipe celup), *networked* (tipe jaringan).

Salah satu tipe pembelajaran terpadu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tipenested*. Menurut Kurniawan (2014: 66) mengatakan bahwa:

Model pembelajaran terpadu tipe *nested* adalah pembauran dari banyak target kemampuan yang ingin dicapai disajikan dalam satu topik yang ada pada satu mata pelajaran tertentu yang difokuskan dengan kemampuan sosial, kemampuan berpikir, kemampuan penguasaan. Pembelajaran terpadu tipe *nested* ini memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta menumbuhkan kreativitas seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Ekawati (2010) hasil kemampuan belajar peserta didik pada model pembelajaran terpadu kelas eksperimen yang menggunakan *tipenested* lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol.

Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting untuk peningkatan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran supaya proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar kegiatan belajar peserta didik semakin aktif, kreatif, dan inovatif karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik harus pandai memilih model-model pembelajaran yang sesuai agar menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik, menarik, dan berkesan sehingga peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto (2006:6-8) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar hendaknya harus mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 09 November 2018, di gugus Ahmad Yani Kecamatan Pardasuka Pringsewu terdapat 5 SD yaitu SD Negeri 1 Pardasuka, SD Negeri 2 Pardasuka, SD Negeri 3 Pardasuka, SD Negeri 4 Pardasuka, dan SD Negeri 5 Pardasuka. SD Negeri 1 Pardasuka merupakan SD yang layak untuk diteliti karena kelas V sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan memiliki 2 rombongan belajar dibandingkan dengan SD lain di gugus Ahmad Yani dimana kelas V belum menggunakan Kurikulum 2013 dan hanya memiliki 1 rombongan belajar. Namun kelas V di SD Negeri 1 Pardasuka pada kenyataannya masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain, pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*), masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan, dimana hal itu ternyata berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Dilihat pada hasil ujian tengah semester ganjil SD Negeri 1 Pardasuka TA.2018/2019 pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Pardasuka Pringsewu TA. 2018/2019

Mapel	KKM	Nilai	Kelas V A		Kelas V B		Jumlah Keseluruhan	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	T/TT	Keterangan
PPKn	70	≥ 70	8	25,80	9	29,03	17	Tuntas
		< 70	23	74,20	22	70,97	45	Tidak Tuntas
Bahasa Indonesia		≥ 70	10	32,26	6	19,35	16	Tuntas
		< 70	21	67,74	25	80,65	46	Tidak Tuntas
IPA		≥ 70	8	25,80	4	12,90	12	Tuntas
		< 70	23	74,20	27	87,10	50	Tidak Tuntas
IPS		≥ 70	8	25,80	5	16,13	13	Tuntas
		< 70	23	74,20	26	83,87	49	Tidak Tuntas

Sumber : Data Sekolah

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa pada kelas V SD Negeri 1 Pardasuka presentase peserta didik yang belum tuntas (belum mencapai KKM) masih cukup tinggi. Masih rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik salah satunya di pengaruhi beberapa faktor yang sudah di sebutkan di atas. Pendidik juga dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu pendidik meningkatkan hasil belajar dan membuat proses pembelajaran lebih bermakna sehingga pembelajaran tidak monoton. Model pembelajaran terpadu tipe *nested* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*). Pada pembelajaran terpadu tipe *nested* pendidik dapat mengaitkan berbagai keterampilan pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Atas dasar pemikiran tersebut perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 1 Pardasuka”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada antara lain sebagai berikut.

1. Hasil belajar kelas V SD Negeri 1 Pardasuka dilihat dari hasil ujian tengah

semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 masih rendah.

2. Model pembelajaran terpadu tipe *nested* belum digunakan.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
4. Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.
5. Peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran terpadu tipe *nested*.
2. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pardasuka Pringsewu dilihat dari aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran terpadu tipe *nested* terhadap hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Pardasuka Pringsewu”.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian mengkaji: Apakah penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *nested* dalam pembelajaran tematik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran terpadu tipe *nested* terhadap hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Pardasuka Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat tertentu bagi semua pihak, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pengaruh penerapan model pembelajaran terpadu tipe *nested* sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang ditujukan pada:

a. Peserta Didik

Model pembelajaran terpadu tipe *nested* diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dapat meningkat.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *nested* dan diharapkan pendidik dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi.

c. Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Pardasuka Pringsewu.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam mengenai model pembelajaran terpadu tipe *nested* dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *nested* pada pembelajaran tematik kelas V SD.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup :

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Lingkup objek penelitian ini adalah hasil belajar pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *nested*

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VB SD Negeri 1 Pardasuka Pringsewu

3. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2018/2019

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Pardasuka Pringsewu

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dimulai sejak manusia itu lahir hingga akhir hayat, yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Belajar merupakan suatu hal yang terjadi akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika terjadi perubahan-perubahan dalam dirinya. Menurut Witherington dalam Suyono dan Hariyanto (2017: 11) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Sedang menurut Suprihatiningrum (2016: 14) belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Lebih lanjut menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan pengertian belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian melalui proses yang dilakukan dengan melihat, mengamati, memahami sebagai hasil dari pengalamannya terhadap interaksi dengan lingkungan.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar akan berlangsung karena adanya tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang, tujuan inilah yang menjadi dorongan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan seperti belajar untuk melihat perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut. Menurut Hamalik (2013: 73) tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Sedang menurut Sardiman (2012: 28-29) mengemukakan bahwa tujuan belajar ditinjau secara umum, ada 3 jenis yaitu:

1. Mendapatkan pengetahuan
2. Penanaman konsep dan keterampilan
3. Pembentukan sikap

Secara rinci, tujuan belajar menurut Sardiman (2012: 28-29) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengetahuan
Pengetahuan dan kemampuan berfikir adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Mengembangkan kemampuan berfikir perlu menggunakan bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Keterampilan rohani disini lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya tetapi lebih abstrak, menyangkut penghayatan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan masalah atau konsep.

3. Pembentukan sikap

Menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik, pendidik harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir serta menggunakan pribadi pendidik itu sendiri sebagai contoh atau model, interaksi belajar-mengajar pendidik akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh peserta didik.

Lebih lanjut menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 17) menyatakan bahwa tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah keinginan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penumbuhan sikap mental serta tingkah laku. Tujuan belajar dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai sikap mental dan tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran

peserta didik. Melalui teori peserta didik dapat memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran. Menurut pendapat Suprijono (2013: 16) menjabarkan teori-teori belajar sebagai berikut:

1. Teori Perilaku
Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respon).
2. Teori Belajar Kognitif
Dalam perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Perilaku individu bukan semata-mata respon terhadap yang ada melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya.
3. Teori Konstruktivisme
Teori ini menganggap pemikiran filsafat konstruktivisme mengenai hakikat pengetahuan memberikan sumbangan terhadap usaha mendekonstruksi pembelajaran mekanis.

Selanjutnya, menurut Sardiman (2008: 30-37) mengemukakan secara global terdapat beberapa teori belajar yakni, teori ilmu jiwa daya, ilmu jiwa gestalt, ilmu jiwa asosiasi, dan teori konstruktivisme.

1. Teori belajar menurut ilmu jiwa daya
Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih daya itu dapat digunakan berbagai cara atau bahan.
2. Teori belajar menurut ilmu jiwa gestalt
Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian/unsur. Sebab keberadaannya keseluruhan itu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan.
3. Teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi
Ilmu jiwa asosiasi berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Dari aliran ini ada dua teori yang sangat terkenal, yakni: teori konektionisme dari Thorndike dan teori conditioning dari Pavlov.
4. Teori belajar konstruktivisme
Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi atau bentukan kita sendiri.

Lebih lanjut menurut Riyanto (2012: 5-17) teori belajar terdiri dari berbagai aliran yakni, aliran behavioristik, aliran kognitif, aliran humanistik, aliran sibernetika, aliran konstruktivisme.

1. Aliran behavioristik
Pandangan tentang belajar menurut aliran behavioristik perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon
2. Aliran kognitif
Aliran ini merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri
3. Aliran humanistik
Pandangan tentang belajar menurut aliran ini adalah proses belajar yang bermuara pada manusia itu sendiri
4. Aliran sibernetika
Teori belajar sibernetika adalah teori berkembang yang sejalan dengan perkembangan teknologi
5. Aliran konstruktivisme
Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan, dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar diatas, maka teori belajar yang digunakan dalam penelitian pengaruh model pembelajaran terpadu tipe *nested* adalah teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran terpadu tipe *nested* adalah pembelajaran yang target utamanya adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan sosial, keterampilan berfikir dan keterampilan mengorganisasi dimana keterampilan itu memiliki sub-sub keterampilan yang dapat dipadukan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah ada pada diri peserta didik.

4. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian belajar telah memberikan gambaran kepada kita bahwa proses perubahan bergerak dari belum mampu ke arah sudah mampu. Proses

perubahan itu terjadi selama jangka waktu tertentu. Adanya perubahan dalam pola perilaku inilah yang menandakan telah terjadi belajar. Menurut Husamah, dkk (2016: 18-20) mengatakan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sementara itu, menurut Gagne dan Briggs dalam Suprihatiningrum (2016: 37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Selanjutnya menurut Sudjana (2014: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat perbuatan belajar yang bertujuan untuk mendapatkan pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik. Perubahan yang terjadi berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif atau Kompetensi Inti 3 untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis peserta didik.

5.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b. Faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematang dan kesiapan).
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, relasasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b. Faktor Sekolah (metode mengajar, kurikulum relasasi pendidik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar dan tugas rumah).
 - c. Faktor Masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Selanjutnya menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lebih lanjut menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12) mengatakan bahwa, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik internal maupun

eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12), sebagai berikut:

1. Faktor internal : Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal: Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal berupa kesehatan jasmaniah, psikologis, kelelahan dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Menurut Sumantri (2016: 27) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selanjutnya menurut Rusman (2015: 1) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh pendidik.

Lebih lanjut menurut Wenger dalam Huda (2014: 2) mengatakan bahwa:

Pembelajaran bukanlah aktivitas sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial. Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, bisa terjadi dimana saja dan dengan level yang berbeda-beda.

2. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan belajar mengajar yang menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik baik individu maupun kelompok.

Menurut Dewey dalam Saud, dkk (2006: 4) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya.

Selanjutnya menurut Hamalik dalam Sumantri (2016: 30) mengatakan bahwa:

Pendekatan pembelajaran terpadu berpangkal pada teori psikologi Gestalt. Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, yang dipelajari/ dipecahkan peserta didik baik secara individu maupun berkelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan pendidik guna

mengembangkan pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi. Proses pembelajaran terpadu bermuara dan berawal dari sebuah masalah.

Lebih lanjut menurut Ananda dan Abdillah (2018: 5) mengatakan bahwa:

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa materi ajar dan atau beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Kebermaknaan dalam pembelajaran bisa diciptakan dengan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa pokok bahasan yang dipelajari/dipecahkan peserta didik baik secara individu maupun berkelompok. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya, yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan pembelajaran yang bermakna.

a. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Proses pembelajaran terpadu menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional.

Menurut Sumantri (2016: 34) pembelajaran terpadu memiliki beberapa karakteristik tersendiri, antara lain:

1. Berpusat pada peserta didik
2. Autentik
3. Pemisahan antarbidang studi tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran
5. Bersikap luwes
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Selanjutnya menurut Suryani dan Agung (2012: 101) pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu holistik, bermakna, otentik, aktif. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Lebih lanjut menurut Sukayati dalam Ananda dan Abdillah (2018: 5-7) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
2. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan
3. Belajar melalui pengalaman langsung
4. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata.
5. Sarat dengan muatan keterkaitan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik untuk memahami fenomena dari segala sisi secara langsung yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran terpadu juga mempunyai sikap luwes yang dapat memberikan hasil dan dapat berkembang sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didik. Pemusatan pembelajaran kepada peserta didik dapat membuat pembelajaran lebih bermakna.

b. Tipe-tipe Pembelajaran Terpadu

Terdapat beberapa tipe pembelajaran terpadu yang dapat digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Ditinjau dari

caramemadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematisnya, menurut Fogarty dalam Hernawan dan Resmini (2005: 20-38) mengemukakan bahwa terdapat sepuluh tipe dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh tipe tersebut adalah: (1) *fragmented*, (2) *connected*, (3) *nested*, (4) *sequenced*, (5) *shared*, (6) *webbed*, (7) *threaded*, (8) *integrated*, (9) *immersed*, dan (10) *networked*. Secara singkat kesepuluh tipe tersebut menurut Fogarty dalam Hernawan dan Resmini (2005: 20-38) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tipe Penggalan (*Fragmented*)
Tipe *fragmented* ditandai oleh ciri pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja.
2. Tipe Keterhubungan (*Connected*)
Pembelajaran terpadu tipe keterhubungan merupakan tipe integrasi interbidang studi.
3. Tipe Sarang (*Nested*)
Pembelajaran terpadu tipe *nested* merupakan suatu pembelajaran yang memfokuskan pada pengintegrasian beberapa ketrampilan belajar yang ingin dikembangkan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya dalam suatu proses pembelajaran untuk tercapainya materi pelajaran.
4. Tipe Urutan/Rangkaian (*Sequenced*)
Tipe *sequenced* merupakan tipe pemaduan topik-topik antarmata pelajaran yang berbeda secara paralel.
5. Tipe Bagian (*Shared*)
Tipe *shared* merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya *overlapping* konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih.
6. Tipe Jaring Laba-laba (*Webbed*)
Pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba bertolak dari pendekatan tematik sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran.
7. Tipe Galur (*Threaded*)
Tipe *threaded* merupakan tipe pemaduan bentuk keterampilan.
8. Tipe Keterpaduan (*Integrated*)
Pembelajaran terpadu tipe keterpaduan merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar matapelajaran.
9. Tipe Celupan (*Immersed*)
Tipe *immersed* dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuannya dengan medan pemakaiannya.

10. Tipe Jaringan (*Networked*)

Terakhir, tipe *networked* merupakan tipe pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah peserta didik mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa tipe pembelajaran terpadu diatas, tipe pembelajaran terpadu yang dipilih adalah pembelajaran terpadu tipe *nested* (tersarang). Tipe ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pendidik dalam pengintegrasian beberapa keterampilan belajar yang ingin dikembangkan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya dalam suatu proses pembelajaran untuk tercapainya materi pelajaran. *Nested* merupakan pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran.

c. Pengertian Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested*

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa pokok bahasan yang dipelajari/dipecahkan peserta didik baik secara individu maupun berkelompok. Menurut Ananda dan Abdillah (2018: 69) yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran terpadu tipe *nested* merupakan suatu pembelajaran yang memfokuskan pada pengintegrasian beberapa keterampilan belajar yang ingin dikembangkan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya dalam suatu proses pembelajaran untuk tercapainya materi pelajaran. Pembelajaran tipe ini membutuhkan persiapan yang matang agar tujuan dari pembelajaran tipe ini dapat tersampaikan dengan maksimal kepada peserta didik.

Selanjutnya menurut Fogarty dalam Trianto (2017: 45) mengatakan bahwa, pembelajaran terpadu tipe *nested* (tersarang) merupakan pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu yang secara

husus meletakkan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*). Lebih lanjut menurut Dimiyati (2016: 83) tipe *nested* merupakan perpaduan dari berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbagai bentuk penguasaan konsep dan keterampilan tersebut keseluruhannya tidak harus dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu tipe *nested* adalah suatu bentuk pengintegrasian keterampilan-keterampilan belajar dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested*

1) Kelebihan Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested*

Setiap model maupun tipe pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Trianto (2017: 46) menyatakan bahwa kelebihan tipe *nested* (tersarang) yaitu:

1. Pendidik dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus suatu pembelajaran di dalam satu mata pelajaran.
2. Dengan menjaring dan mengumpulkan sejumlah tujuan dalam pengalaman peserta didik, pembelajaran menjadi semakin diperkaya dan berkembang.
3. Memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berpikir, keterampilan sosial, dan ide-ide penemuan lain, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi.
4. Tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan pendidik lain.
5. Pendidik dapat memadukan kurikulum secara meluas.

Selanjutnya menurut Trianto dalam Ananda dan Abdillah (2018: 69) menyatakan bahwa kelebihan tipe *nested* (tersarang) yaitu, pendidik dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam suatu pembelajaran di dalam satu mata pelajaran, melalui penjaringan dan mengumpulkan sejumlah tujuan dalam pengalaman belajar peserta didik. Lebih lanjut menurut Sumantri (2016: 38) *nested* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Pendidik dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam pembelajaran satu mata pelajaran
2. Memberikan perhatian pada berbagai bidang penting dalam satu saat sehingga tidak memerlukan penambahan waktu
3. Pendidik memadukan kurikulum secara luas

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran terpadu tipe *nested* yaitu pendidik dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam pembelajaran satu mata pelajaran, dengan menjaring dan mengumpulkan sejumlah tujuan dalam pengalaman peserta didik, pembelajaran menjadi semakin diperkaya dan berkembang, memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berpikir, keterampilan sosial, dan ide-ide penemuan lain, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi, tidak memerlukan penambahan waktu dan pendidik dapat memadukan kurikulum secara luas.

2) Kekurangan Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested*

Pembelajaran terpadu tipe *nested* memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari tipe *nested* ini menurut Trianto (2017: 46) bahwa ketika pendidik tanpa perencanaan yang matang memadukan beberapa keterampilan yang menjadi target dalam suatu pembelajaran akan berdampak pada peserta didik, dimana prioritas pelajaran akan menjadi kabur karena peserta didik diarahkan untuk melakukan beberapa tugas belajar sekaligus.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Sumantri (2016: 38) dan Tirtoni (2018: 94) yang mengatakan bahwa kekurangan tipe *nested* ini apabila tanpa perencanaan yang matang dalam memadukan beberapa keterampilan yang menjadi target dalam suatu pembelajaran akan berdampak pada peserta didik dimana prioritas pelajaran menjadi kabur, konsep dari pembelajaran menjadi tidak jelas karena peserta didik diminta untuk melakukan banyak tugas belajar sekaligus.

Cara untuk mengatasi kekurangan pembelajaran terpadu tipe *nested* pendidik harus melakukan perencanaan yang matang, agar prioritas dari pelajaran tidak kabur dan peserta didik masih tetap memperoleh keterampilan yang menjadi target dalam suatu pembelajaran.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested*

Proses pembelajaran *nested* dilakukan melalui tahapan-tahapan agar mempermudah pendidik melaksanakan pembelajaran dikelas. Menurut Hadisubroto dalam Trianto (2017: 63), dalam merancang pembelajaran

terpadu setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) menyusun skenario KBM, (4) menentukan evaluasi. Selanjutnya menurut Trianto (2017: 64-66), dalam merancang pembelajaran terpadu tipe *nested* setidaknya ada tiga tahap yang harus diperhatikan sebagai berikut:

(1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Evaluasi.

Secara rinci, tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan
 - a. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.
 - b. Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.
 - c. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan.
 - d. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (indikator).
 - e. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Pendidik hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
 - c. Pendidik perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.
- 3) Tahap Evaluasi
 - a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya
 - b. Pendidik perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Lebih lanjut menurut Ekawati (2010: 26-27) tahapan pembelajaran

terpadu tipe *nested* antara lain sebagai berikut:

1. Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah
Dimulai dengan peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok untuk menumbuhkan kesadaran akan masalah yang harus di pecahkan.
2. Merumuskan Masalah
Rumusan masalah berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data yang

harus dikumpulkan. Diharapkan peserta didik dapat menentukan prioritas masalah.

3. Merumuskan Hipotesis
Peserta didik diharapkan dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan dan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah.
4. Mengumpulkan Data
Peserta didik didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan adalah peserta didik dapat mengumpulkan data dan memetakan serta menyajikan dalam berbagai tampilan yang sudah dipahami. Dengan cara memadukan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
5. Mempresentasikan Hasil
Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dari data yang sudah dikumpulkan, melalui interaksi peserta didik diajak membahas permasalahan yang disajikan.
6. Refleksi
Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dalam menentukan langkah-langkah model pembelajaran terpadu tipe *nested*, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Ekawati. Alasannya adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ekawati lebih jelas susunannya, dan langkah saat peserta didik mempelajari berbagai keterampilan yang dipadukan juga terlihat jelas.

C. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Salah satu jenis pembelajaran terpadu adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik atau biasa disebut juga dengan pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang terdiri dari tema, sub tema, dan pembelajaran.

Menurut Rusman (2015: 139) mengatakan bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Selanjutnya menurut Malawi dan Kadarwati (2017: 70) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pengalaman yang bermakna didapatkan peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna pula.

Lebih lanjut menurut Akbar, dkk (2016: 17) pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran bermakna disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang berawal dari penggunaan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Menurut Al-tabany (2011: 163-165) dan Rusman (2015: 153) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik antara lain:

1. Berpusat pada peserta didik
2. Memberikan pengalaman langsung
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
5. Bersifat fleksibel
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Selanjutnya menurut Akbar, dkk (2016: 19-20) adalah sebagai berikut.

1. Berpusat pada peserta didik
2. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai muatan
5. Bersifat fleksibel
6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan ciri khas atau karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah dapat membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran tematik terpadu memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema, yang terdiri dari tiga subtema, satu subtema terdiri dari enam pembelajaran.

D. Implementasi Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested* Tema 9 Subtema 3 Pembelajaran 1 Sampai Pembelajaran 6

Pembelajaran yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipadukan. Satu tema terdiri dari tiga subtema, dan satu subtema terdiri dari enam kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran setiap harinya adalah satu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan tema 9 benda-benda di sekitar kita, subtema 3 manusia dan benda di lingkungannya dengan 6 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 1,2,3,4,5, dan 6. Tema 9 benda-benda di sekitar kita, subtema 3 manusia dan benda di lingkungannya dengan 6 kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berisi 5 mata pelajaran yang dipadukan dalam satu subtema adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP.

Pembelajaran pertama berisi mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dibahas dalam pembelajaran yaitu tentang informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. Mata pelajaran IPA yang dibahas dalam pembelajaran yaitu tentang materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).

Pembelajaran kedua berisi mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP.

Pembelajaran kedua ini masih berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya hanya ada penambahan mata pelajaran SBdP. Mata pelajaran Bahasa Indonesia

tentang informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. Mata pelajaran IPA peserta didik diminta untuk mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran). Mata pelajaran SBdP membahas tentang memahami karya seni rupa daerah.

Pembelajaran ketiga terdapat mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS. Mata pelajaran PPKn peserta didik menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup. Mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. Mata pelajaran IPS membahas tentang menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembelajaran keempat terdapat mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS. Pembelajaran keempat ini masih berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. Mata pelajaran PPKn peserta didik menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membahas tentang informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. Mata pelajaran IPS membahas tentang menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembelajaran kelima terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Pembelajaran kelima ini sama seperti pembelajaran kedua.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membahas tentang informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. Mata pelajaran IPA peserta didik diminta untuk mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran). Mata pelajaran SBdP membahas tentang memahami karya seni rupa daerah.

Pembelajaran keenam terdapat mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Mata pelajaran PPKn membahas tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membahas tentang informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. Mata pelajaran SBdP membahas tentang memahami karya seni rupa daerah.

Mata pelajaran subtema ini membahas tentang manusia dan benda di lingkungannya, maka peserta didik harus mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Peserta didik harus mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap benda-benda di lingkungannya.

Pendidik harus kreatif dalam mengimplementasikan subtema mata pelajaran tersebut yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami isi dari materi pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran. Rancangan kisi-kisi implementasi pembelajaran terpadu tipe *nested* tema 9 subtema 3 pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 terlampir pada halaman 141.

Berdasarkan implementasi pembelajaran terpadu tipe *nested* pada pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran terpadu tipe *nested* dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat disesuaikan dengan baik. Implementasi pembelajaran terpadu tipe *nested* pada pembelajaran tematik, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan dapat mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisir bagi peserta didik. Dalam mengimplementasikan pembelajaran terpadu tipe *nested* tema 9 benda-benda di sekitar kita, subtema 3 manusia dan benda di lingkungannya dengan 6 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 1,2,3,4,5, dan 6.

E. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun hasil penelitian relevan tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zhan, Wang, dan Mao (2013) (Zhenjiang) dengan judul "*Nested Knowledge Space Model and Awareness Processing in Collaborative Learning Environment*". Memiliki kesimpulan: Dengan menggunakan model *nested* peserta didik dapat menemukan tujuan pembelajaran dan materi dengan mudah dan menyelesaikan pembelajaran dengan cepat melalui kesadaran akan informasi peserta didik lainnya dan diskusi timbal balik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2010) (Jakarta) dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model *Nested* Terhadap Kemampuan

Pemecahan Masalah Matematika Siswa di SMP PGRI 1 Ciputat”.Memiliki kesimpulan : Pembelajaran terpadu model *nested* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novia (2018) (Yogyakarta) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested* Untuk Siswa Kelas IV SD Mengacu Pada Kurikulum 2013 di SD N Kledokan dan SD N Puren”.Memiliki kesimpulan : Perangkat pembelajaran terpadu tipe *nested* untuk peserta didik kelas IV SD mengacu Kurikulum 2013 dikembangkan dengan kualitas baik dan layak digunakan berdasarkan validasi pakar pembelajaran terpadu.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sapari, Jatmiko, dan Hidayat (2015) (Surabaya) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Model *Nested* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Keterampilan Mengorganisir Dan Keterampilan Berpikir Pada Materi Kalor Di SMP Negeri 19 Samarinda”.Memiliki kesimpulan :Perangkatpembelajaran IPA terpadu model *nested* yangdikembangkan untuk menunjang pembelajaran IPApada materi kalor di tingkat SMP dinyatakanlayakdigunakan. Kelayakan perangkat yang dikembangkanpeneliti berdasarkan tingkat kevalidan, kepraktisan, dankeefektifan perangkat.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Kuntari, dan Masruri (2016) (Yogyakarta) dengan judul “Pengaruh Model *Nested* dan *Webbed* Terhadap Hasil BelajarIPS Terpadu SMP Di SMP N 2 dan SMP N 3 Depok”. Memiliki

kesimpulan: Hasil belajar IPS dengan menggunakan model *nested* dan model *webbed* sama-sama efektif. Dengan demikian hasil belajar dengan model *nested* dan model *webbed* tidak berbeda secara signifikan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2016)(Semarang) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Nested* Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Hasil Belajar Siswa Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak”. Memiliki kesimpulan: Model pembelajaran *nested* dengan pendekatan kontekstual efektif pada hasil belajar siswa materi larutan penyangga.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Sofli, dan Ajat (2014) (Yogyakarta) dengan judul “Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Model *Nested* di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul”. Memiliki kesimpulan: Ada peningkatan karakter peserta didik berdasarkan hasil observasi, ada peningkatan keterampilan peserta didik pada pembelajaran IPS Terpadu model *nested*, ada peningkatan nilai tes peserta didik pada pembelajaran IPS Terpadu model *nested*.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrotul, Madlazim, dan Tjipto (2017) (Semarang) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Nested* Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Thinking Skill, dan Social Skill Pada Siswa SMP”. Memiliki kesimpulan: Pembelajaran berbasis model bersarang dapat meningkatkan konsep pemahaman, keterampilan berpikir, dan keterampilan sosial sekolah menengah pertama.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) (Jombang) dengan judul “Implementasi Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model *Nested* untuk Meningkatkan Respon Belajar Mahasiswa UNIPDU ”. Memiliki kesimpulan: Model *nested* pada pembelajaran IPA terpadu dapat meningkatkan respon mahasiswa.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Wahidin, dan Ria (2015) (Cirebon) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested* untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa pada Konsep Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 5 Kota Cirebon”. Memiliki kesimpulan: Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan literasi sains yang signifikan antara siswa yang menggunakan pembelajaran terpadu tipe *nested* dengan siswa yang tidak menggunakan pembelajaran terpadu tipe *nested* pada konsep ekosistem di kelas X SMA Negeri 5 kota Cirebon.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran terpadu tipe *nested* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui penelitian tersebut dapat dilakukan sebuah penelitian eksperimen mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tematik Kelas V SD N 1 Pardasuka Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu”.

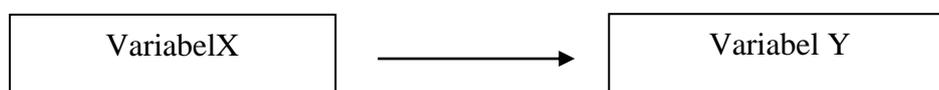
F. Kerangka Pikir

Model pembelajaran terpadu tipe *nested* merupakan suatu model pembelajaran terpadu dimana seorang pendidik dapat memadukan berbagai keterampilan

belajar yaitu keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisir yang ingindiajarkan kepada peserta didiknya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran.

Penerapan proses pembelajaran akan membandingkan hasil belajar peserta didik antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Hasil belajar sebagai hasil interaksi peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif atau Kompetensi Inti 3, hasil belajar pada Kompetensi Inti 3 dibatasi dari C1-C4 terdiri dari (1) mengingat; (2) memahami; (3) mengaplikasikan; (4) menganalisis.

Mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran terpadu tipe *nested* akan dilihat dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar tematik peserta didik dengan aktivitas peserta didik dengan tipe *nested*. Penyampaian inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai tentang materi yang ada pada tema 9 benda-benda di sekitar kita, subtema 3 manusia dan benda di lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

Keterangan :

Variabel (bebas) X : Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested*
 Variabel (terikat) Y : Hasil Belajar Tematik
 —————> : Pengaruh

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *nested* terhadap hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Pardasuka”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen (*pre-eksperimental*). Menurut Sugiyono (2017: 109) jenis penelitian eksperimen tidak menggunakan variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random sehingga hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

2. Desain Penelitian

Bentuk desain penelitian *pre-eksperimental* yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design*, yaitu desain untuk melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan atau *treatment*.

Desain penelitian digambarkan pada gambar berikut:

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Gambar 2. Desain Penelitian.

Keterangan :

O₁ : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *nested*

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pardasuka yang beralamat di Jalan Sukabandung, Pardasuka, kec. Pardasuka, kab. Pringsewutahun ajaran 2018/2019

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semestergenap di kelas VBSD Negeri 1 Pardasuka yang beralamat di Jalan Sukabandung, Pardasuka, kec. Pardasuka, kab. Pringsewutahun ajaran 2018/2019

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ditetapkan sebelum melakukan penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pardasuka kecamatan Pardasuka Pringsewutahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 62 peserta didik.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Pardasuka

No.	Kelas	Jumlah
1.	V A	31
2.	V B	31
Jumlah		62

Sumber : Data Peserta Didik SD Negeri 1 Pardasuka Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Setyosari (2013:221) pengambilan sampel harus memenuhi syarat *representative*, yaitu diambil benar-benar mewakili populasi yang ada (*representative*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik sampel ini mengambil 1 kelas sebagai sampel yaitu kelas VB dengan jumlah peserta didik 31 orang sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran terpadu tipe *nested*. Pemilihan kelas VB sebagai kelas eksperimen yaitu karena berdasarkan hasil belajar bahwa kelas VB masih banyak peserta didik yang belum tuntas dibandingkan dengan kelas VA.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel penelitian merupakan obyek pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 38-39) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*).

1. Variabelbebas (*variabel independen*) adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variabel dependen* (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang dilambangkan X. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pembelajaran terpadu tipe *nested(X)*.
2. Variabel terikat (*variabel dependen*) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, bisa dikatakan variabel dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, yang dilambangkan Y. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran terpadu tipe *nested* adalah suatu model pembelajaran terpadu yang berpusat pada pengintegrasian beberapa keterampilan belajar dalam suatu proses pembelajaran untuk tercapainya materi pelajaran. Keterampilan-keterampilan belajar itu meliputi keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).

b. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sejauh mana pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dapat dikuasai oleh peserta didik. Hasil belajar yang akan diukur adalah hasil belajar ranah kognitif atau Kompetensi Inti 3 untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis pesertadidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *nested*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran terpadu tipe *nested* menggunakan langkah-langkah yang meliputi: 1. orientasi peserta didik terhadap masalah, 2. merumuskan masalah, 3. merumuskan hipotesis, 4. mengumpulkan data, 5. mempresentasikan hasil, 6. Refleksi.
- b. Hasil belajar adalah pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar yang akan diukur yaitu hasil belajar ranah kognitif yang terdiri dari 6 indikator yaitu C1 sampai C6.

Hasilbelajar ranah kognitif dalam penelitian ini dibatasi dari C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis).

F. Teknik Pengumpulan Data

Selain menggunakan metode yang tepat dalam penelitian ini juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes.

1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2015: 203) observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *nested*. Observasi ini untuk melihat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu tipe *nested*. Selama kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu tipe *nested* observer yang memberikan penilaian aktivitas peserta didik yaitu dengan meminta bantuan mitra observer.

2. Tes

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah tes. Menurut Arikunto (2014: 193) menyatakan bahwa tes adalah rentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari model perlakuan model pembelajaran terpadu tipe *nested* yang telah diberikan. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest* dengan pemilihan butir-butir soal pilihan ganda yang berjumlah 20 item soal.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes.

a. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengamati dan mengukur aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran terpadu tipe *nested*. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *nested*.

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested*

Langkah-langkah Model <i>Nested</i>	Indikator <i>Nested</i>	Aktivitas Peserta Didik	No Pernyataan	Instrumen
Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah	Menumbuhkan kesadaran masalah yang harus di pecahkan	Peserta didik berkelompok untuk menentukan masalah dari gambar/teks/ pertanyaan yang disajikan	1	Rubrik
Merumuskan Masalah	Mengidentifikasi masalah	Peserta didik mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan, lalu mereka diberikan kesempatan untuk bertanya	2	Rubrik
Merumuskan Hipotesis	Menentukan sebab akibat masalah	Peserta didik menentukan sebab akibat dari masalah yang akan dipecahkan	3	Rubrik
Mengumpulkan Data	Mengumpulkan data	Peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	4	Rubrik
Mempresentasikan Hasil	Menganalisis data	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi	5	Rubrik
Pengambilan Kesimpulan	Membuat kesimpulan	Peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi	6	Rubrik

Sumber: (analisispeneliti)

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas pembelajaran terpadu tipe *nested* pada kelas eksperimen. Adapun lembar

observasi aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran terpadu tipe *nested* selama proses pembelajaran terdapat pada lampiran (terlampir).

Nilai aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 102)

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	≥80	Sangat Aktif
2	60-79	Aktif
3	50-59	Cukup
4	<50	Kurang

Sumber: Aqib, dkk (2009: 41)

b. Instrumen Tes

Instrumen tes yaitu serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Pemberian soal ini dilaksanakan pada kelas eksperimen. Instrumen tes pada penelitian ini digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif yang lebih kompleks. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- 1) *Stem* : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akanditanyakan.

2) *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.

3) Kunci : jawaban yang benar/paling tepat.

4) *Distractori*/pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

Instrumen kisi-kisi tes yang terdiri dari kompetensi dasar, indikator, materi, jenjang kemampuan, jumlah butir soal dan nomor butir soal dari tema 9 subtema 3.

H. Uji Instrumen

1. Uji Instrumen Non-tes

a. Uji Validitas Lembar Observasi

Uji validitas lembar observasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *nested* pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang di kemukakan oleh Sugiyono (2015: 255).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
- N : Jumlah peserta didik
- $\sum XY$: Total perkalian skor X dan Y
- $\sum Y$: Jumlah skor peserta didik
- $\sum X$: Jumlah skor butir soal
- $\sum X^2$: Total kuadrat skor butir soal
- $\sum Y^2$: Total kuadrat skor peserta didik

Tabel 5. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
0,00-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Cukup
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Sumber:Arikunto (2014: 319)

Maka dari itu, untuk mencari validitas lembar observasi dilakukan uji coba lembar observasi dengan jumlah responden sebanyak 20 peserta didik. Jumlah indikator yang di uji sebanyak 6 indikator. Setelah dilakukan uji coba lembar observasi, dilakukan analisis validitas lembar observasi menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan data perhitungan validitas lembar observasi dengan Kriteria apabila pengujian r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut tidak valid. Berdasarkan data perhitungan validitas lembar observasi dengan $N = 20$ dan signifikansi = 5% maka r tabel adalah 0,4438. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, di peroleh 6 indikator dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas lembar observasi menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

b. Uji Reliabilitas Lembar Observasi

Uji reliabilitas instrument lembar observasi dilakukan dengan rumus

Cronbach Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Sumber: Arikunto (2014: 239)

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft*

Office Excel dengan klasifikasi:

Tabel 6. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2014: 319)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,540782$ sedangkan $r_{tabel} = 0,4438$, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,540782 > 0,4438$) dengan demikian uji coba instrument lembar observasi dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan klasifikasi reliabilitas, karena nilai r_{hitung} ($0,540782$) yang diperoleh berada diantara nilai $0,41-0,60$ maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji instrument lembar observasi tergolong sedang.

2. Uji Instrumen Tes

a. Uji Coba Instrumen Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrument. Uji coba instrument dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Margodadi. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrument butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian.

b. Uji Prasyarat Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrument tes, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, taraf kesukaran soal, dan daya beda soal.

1) Validitas Soal

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang harus diukur. Menurut Sugiyono (2017: 121) suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dengan kata lain instrumen dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat.

Oleh karena itu, pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*).

Untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukursesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi, kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan kepada ahli untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator

serta kemampuan peserta didik.

Analisis uji validasi ini dikonsultasikan kepada ahli. Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan memvalidasi isi kisi-kisi instrument penilaian tersebut, memberikan saran terhadap kesesuaian indikator pada setiap soal, dan kesesuaian soal pada kemampuan peserta didik yang akan diteliti. Penelitian ini sudah melalui uji validasi butir soal yang di uji oleh Ibu Rochmiyati.

Butir soal yang diuji berjumlah 30 soal pada tema 9 subtema 3 kelas V SD Negeri 1 Margodadi. Berdasarkan uji ahli yang dilakukan, terdapat catatan sebagai berikut:

1. Gambar harus di perjelas
2. Pengecoh tidak boleh bersifat kontradiktif

Penelitian ini untuk mengukur tingkat kevalidan butir soal, pengujian validitas tes pilihan ganda dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
 N :Jumlah peserta didik
 $\sum XY$:Total perkalian skor X dan Y
 $\sum Y$:Jumlah skor peserta didik
 $\sum X$:Jumlah skor butir soal
 $\sum X^2$:Total kuadrat skor butir soal
 $\sum Y^2$:Total kuadrat skor peserta didik
 Sumber :Sugiyono (2015: 255)

Maka dari itu, untuk mencari validitas soal tes dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 20 peserta didik.Jumlah soal yang di

uji sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrument hasil belajar dengan kriteria apabila pengujian r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut tidak valid. Berdasarkan data perhitungan validitas instrument hasil belajar dengan $N = 20$ dan signifikansi = 5% maka r tabel adalah 0,4438. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh 20 butir soal dinyatakan valid dan 10 butir soal dinyatakan tidak valid. Perhitungan validitas tes pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
0,00-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Cukup
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2014:319)

2) Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total
 Sumber: Arikunto (2014: 239)

Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* karena instrument yang digunakan berbentuk skala bertingkat. Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* dengan klasifikasi:

Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2014: 319)

Kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel, maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil r hitung = 0,904425364 sedangkan r tabel = 0,4438, hal ini berarti r hitung lebih besar dari r tabel ($0,904425364 > 0,4438$) dengan demikian uji coba instrument tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan klasifikasi reliabilitas, karena nilai r hitung (0,904425364) yang di peroleh berada diantara nilai 0,81-1,00 maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrument tes tergolong sangat tinggi.

3) Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Guna menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran soal seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2016: 223) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes.

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut.

Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Indeks	Keterangan
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2016: 225)

Tabel 10. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1	Sukar	-	-
2	Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	18
3	Mudah	10, 11	2

Data lengkap pada lampiran 6, halaman 91

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 18 butir soal bernilai sedang, 2 butir soal bernilai mudah, dan tidak ditemukan tingkat kesukaran

soal dengan kriteria sukar. Hal ini berarti soal dapat dikatakan sedang atau tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

4) Daya Pembeda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Menurut Arikunto (2016: 228) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

- D : Daya Pembeda
 B_A : Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada butir soal kelompok atas
 B_B : Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada butir soal kelompok bawah
 J_A : Banyaknya peserta didik pada kelompok atas
 J_B : Banyaknya peserta didik pada kelompok bawah
 P : Indeks kesukaran
 P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Adapun kriteria daya pembeda soal ditentukan sebagai berikut:

Tabel 11. Klasifikasi Daya Pembeda

No	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,70 – 1,00	Baik Sakali
2	0,40 – 0,69	Baik
3	0,20 – 0,39	Cukup

Tabel 11 (Lanjutan)

No	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
4	0,00 – 0,19	Jelek
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber:Arikunto(2016:232)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft Office Excel*, dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Baik Sekali	1, 13	2
2	Baik	3, 4, 5, 6,7,8, 9, 10,11,12, 14, 16,17, 18, 19, 20	16
3	Cukup	2, 15	2
4	Jelek	-	-
5	Tidak Baik	-	-

Data lengkap pada lampiran 5 halaman 90

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 soal dengan kriteria baik sekali, 16 soal dengan kriteria baik,selanjutnya terdapat 2 soal dengan kriteria cukup, dan tidak ditemukan soal dengan kriteria jelek dan tidak baik.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*(x^2), yaitu:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 = *Chi-kuadrat*/normalitas sampel

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Menurut Sugiyono (2015: 241) bahwa kriteria pengujian normalitas apabila x^2 hitung $\leq x^2$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka berdistribusi normal, sebaliknya apabila x^2 hitung $> x^2$ tabel maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kesamaan dan varians atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova*.

Tabel 13. Ringkasan Anova

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	N-1	JK _{tot}	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	$\alpha = 0.05$	$F_h > F_{tab}$ Homogen
Antar Kelompok	m - 1	JK _{ant}	MK _{ant}			
Dalam Kelompok	N-m	JK _{dal}	MK _{dal}			

Sumber :Sugiyono (2015: 279)

Keterangan :

N = Jumlah seluruh anggota sampel

m = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka homogen, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier guna menguji hipotesis.

Karena untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran terpadu tipe *nested* terhadap hasil belajar peserta didik. Digunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai yang di prediksi
 a : Konstanta atau bila harga $X = 0$
 b : Koefisien regresi
 X : Nilai variabel independen

Sumber : Sugiyono (2015: 262)

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut :

H_a = Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *nested* terhadap hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Pardasuka tahun ajaran 2018/2019.

H_o = Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *nested* terhadap hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Pardasuka tahun ajaran 2018/2019.

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *nested* terhadap hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Pardasuka Pringsewu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan memperbanyak pengalaman belajar yang didapat dari lingkungan sekitar, serta memotivasi dirinya sendiri untuk selalu giat dalam belajar baik di sekolah maupun belajar di rumah.

b. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan memilih model pembelajaran terpadu tipe *nested*. Model pembelajaran terpadu tipe *nested* menjadikan peserta didik lebih aktif

sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya mengarahkan pendidik untuk menerapkan penggunaan model-model pembelajaran terutama model pembelajaran terpadu tipe *nested*, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebaiknya peneliti lanjutan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda dalam mengimplementasikan model pembelajaran terpadu tipe *nested*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, dkk. 2016. *Impelementasi Pembelajaran Tematik di SD*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Al-tabany, Trianto Ibnu Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Ananda dan Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*. LPPPI, Medan.
- Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. YramaWidya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. RinekaCipta, Jakarta.
- _____ 2014. *Prosedur Penelitian*. RinekaCipta, Jakarta.
- _____ 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. BumiAksara, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. BumiAksara, Jakarta.
- Dimiyati, Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu (Untuk Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar)*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Ekawati, Lidiya. 2010. Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Nested Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Ciputat. *Jurnal pedagogi*. 2 : 26-39.
- Fitrotul, Madlazim, dan Tjipto. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Nested Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Thinking Skill, dan Social Skill pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*. 7 :5-18.

- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Bandung.
- Hernawan dan Resmi. 2005. *Pembelajaran Terpadu*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Husamah, dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Kuntari dan Masruri. 2016. Pengaruh Model Nested dan Webbed Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu SMP di SMP N 2 dan SMP N 3 Depok. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*.5 :3-17.
- Kurniawan, D. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Alfabeta, Bandung.
- Maharani, Wahidin, dan Ria. 2015. Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe Nested untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa pada Konsep Ekosistem di Kelas X SMA. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 8 : 7-22.
- Malawi dan Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Media Grafika, Magetan.
- Nabila, Anis. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran Nested dengan Pendekatan Kontekstual pada Hasil Belajar Siswa Materi Larutan Penyangga Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Karang tengah Demak. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. 7 :3-14.
- Novia, Hersa Bertha Yustina. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe Nested untuk Siswa Kelas IV SD Mengacu pada Kurikulum 2013 di SD N Kledokan dan SD N Puren. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*. 4 :4-16.
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya, Bandung.
- Putra, Miftahul Ilmi. 2018. Implementasi Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Nested untuk Meningkatkan Respon Belajar Mahasiswa UNIPDU. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*.7 :5-20.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sapari, Jatmiko, dan Hidayat. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Model Nested untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Keterampilan Mengorganisir dan Keterampilan Berpikir pada Materi Kalor pada Siswa Kelas VII SMP N 19 Samarinda. *Jurnal Pendidikan*. 5 :5-19.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____ 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sa'ud, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. UPI Press, Bandung.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sofli dan Ajat. 2014. Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Model Nested di SMP. *Jurnal Himpunan Sarjana Pendidikan*. 1 :3-18.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakaarya, Bandung.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Alfabeta, Bandung.
- _____2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryani dan Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*.Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.

Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Bumi Aksara, Jakarta.

Zhan, Wang, and Mao. 2013. Nested knowledge space model and awareness processing in a collaborative learning environment. *Journal Of Computer Research and Development*. 4 :1-13.